

Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Kajian Filosofis atas Tantangan dan Peluang

Hafidhotur Rohmah^{1✉}, Kamal Yusuf²
UIN Sunan Ampel Surabaya¹²

✉ rahmahafidhotur@gmail.com, kamalyusuf@uinsa.ac.id

الملخص:

تناول هذه المقالة استخدام التكنولوجيا الرقمية في تعليم اللغة العربية من خلال دراسة التحديات والفرص التي تظهر في العصر الحالي. فقد أسهمت التكنولوجيا في توفير العديد من الفوائد، مثل ظهور تطبيقات التعلم، والمنصات الإلكترونية، والوسائط التفاعلية التي تجعل عملية التعلم أكثر جاذبية ومرونة. ومع ذلك، توجد أيضاً تحديات ينبغي مواجهتها، كمدى جاهزية المعلمين في إتقان التكنولوجيا، ومحدودية الوصول إليها لدى بعض المتعلمين، بالإضافة إلى خطر تراجع القيمة التقليدية لتعليم اللغة العربية التي تعتمد غالباً على التفاعل المباشر بين المعلم والطالب. و يعتمد هذا البحث على منهجية البحث النوعي من خلال تحليل الدراسات الأدبية لفهم كيفية دمج التكنولوجيا في التعليم مع الحفاظ على الأهداف الرئيسية لتعليم اللغة العربية. وتشير نتائج الدراسة إلى أن توظيف التكنولوجيا يجب أن يتم بشكل متوازن، فلا يقتصر على تسهيل عملية التعلم فحسب، بل يجب أن يسهم أيضاً في الحفاظ على المعاني والقيم الثقافية الكامنة في تعليم اللغة العربية. ولذلك، فإن الأمر يتطلب وضع استراتيجيات مناسبة، ورفع كفاءة المعلمين الرقمية، وإجراء المزيد من الأبحاث حول أثر التكنولوجيا في جودة تعليم اللغة العربية في المستقبل.

الكلمات الرئيسية: التكنولوجيا الرقمية؛ تعليم اللغة العربية؛ الفرص؛ التحديات؛ الدراسة الفلسفية.

Abstrak:

Artikel ini membahas penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Arab dengan melihat tantangan dan peluang yang muncul di era sekarang. Teknologi membawa banyak manfaat, seperti hadirnya aplikasi belajar, platform daring, dan media interaktif yang membuat proses belajar lebih menarik dan fleksibel. Namun, ada juga tantangan yang harus dihadapi, misalnya kesiapan guru dalam menguasai teknologi, keterbatasan akses bagi sebagian peserta didik, serta risiko berkurangnya nilai tradisi belajar bahasa Arab yang biasanya menekankan interaksi langsung antara guru dan murid. Kajian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis literatur untuk memahami bagaimana teknologi dapat diintegrasikan dengan tetap menjaga tujuan utama pendidikan bahasa Arab. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi harus dilakukan secara seimbang, yaitu tidak hanya untuk memudahkan proses belajar, tetapi juga untuk menjaga makna dan nilai budaya yang terkandung dalam pembelajaran bahasa Arab. Karena itu, diperlukan strategi

yang tepat, peningkatan kemampuan digital para pendidik, serta penelitian lebih lanjut mengenai dampak teknologi terhadap kualitas pembelajaran bahasa Arab di masa depan.

Kata kunci: teknologi digital; pembelajaran Bahasa arab; peluang; tantangan; kajian filosofis.

PENDAHULUAN

Pendidikan mengalami banyak perkembangan terkait dengan cara mengakses, menyampaikan, dan memproses informasi di era digital. Teknologi digital bukan sekedar alat bantu, melainkan telah menjadi bagian penting yang mempengaruhi paradigma pembelajaran bahasa secara umum (W. M. B. B. Sinaga & Firmansyah, 2024). Integrasi teknologi membawa dampak yang beragam dalam dunia pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab. Dampak tersebut seperti bagaimana siswa mempelajari empat keterampilan Bahasa Arab yaitu mendengar (istima'), berbicara (kalam), membaca (qiroah), dan menulis (kitabah), hingga bagaimana interaksi antara guru dan murid serta penyediaan materi yang terjadi di ruang kelas dengan menggunakan teknologi digital. Fenomena ini memunculkan pertanyaan filosofis: apa hakikat bahasa, bagaimana proses pembelajaran berubah ketika terdapat penggunaan teknologi, dan bagaimana nilai-nilai kemanusiaan tetap terjaga dalam pembelajaran yang semakin banyak menggunakan teknologi digital.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menyoroiti efektivitas media digital dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab. Akan tetapi, sebagian besar kajian masih berfokus pada aspek teknis-pedagogis. Kajian yang menyoroiti dimensi filosofis integrasi teknologi misalnya epistemologi (sumber dan validitas pengetahuan) serta antropologi pendidikan (identitas, nilai budaya, dan pengalaman berbahasa) masih terbatas (Helty dkk., 2024). Hal ini menunjukkan adanya ruang penting untuk penelitian yang lebih mendalam.

Namun, integrasi teknologi juga menghadirkan tantangan-tantangan yang tidak bisa diabaikan. Beberapa penelitian mencatat adanya kesenjangan akses teknologi, isu kesiapan infrastruktur teknologi, kurangnya kesiapan guru dalam mengoperasikan media digital, serta isu kualitas konten digital yang sesuai dan relevan (Judijanto dkk., 2025). Tantangan-tantangan ini bukan hanya teknis, melainkan juga filosofis: misalnya, sejauh mana pembelajaran digital dapat menggantikan pengalaman tatap muka, atau bagaimana teknologi dapat

mengubah identitas dan hubungan antara pembelajar dan bahasa Arab sebagai salah satu warisan budaya

Dari sudut pandang filosofis, integrasi teknologi dalam pembelajaran Bahasa Arab dapat ditinjau dari segi epistemologi dan antropologi pendidikan. Epistemologi menuntut pertanyaan tentang sumber pengetahuan seperti apakah teknologi benar-benar memperluas akses pada ilmu yang benar, atau justru menimbulkan kesalahan informasi dan homogenisasi budaya. Sementara antropologi pendidikan mengkaji bagaimana identitas, nilai budaya, dan pengalaman berbahasa Arab terbentuk atau berubah ketika proses belajar dilakukan melalui media digital. Dengan kerangka filosofis yang kuat, integrasi teknologi yang diharapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya menjadi klaim inovatif, melainkan sebuah praktik yang bermakna dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian filosofis terhadap integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Arab, tepatnya mengidentifikasi tantangan dan peluang yang ada. Penelitian ini juga akan membahas bagaimana pengaruh teknologi terhadap hubungan antara guru, siswa, budaya, dan bahasa. Informasi terkait peluang dan tantangan dalam integrasi teknologi dapat digunakan untuk lebih memaksimalkan kegiatan pembelajaran Bahasa Arab dan meminimalisir dampak-dampak negatif yang dapat ditimbulkan dari penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran Bahasa Arab.

KAJIAN PUSTAKA

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan seputar penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Arab, diantaranya adalah penelitian milik Rike Sinaga yang menulis tentang landasan filosofis dan teknologi digital dalam memaknai nilai pendidikan di masa depan. Dalam penelitian tersebut, ia menuliskan bahwa penggunaan teknologi dalam dunia pembelajaran memang sebuah keharusan, namun tetap diperlukan peran guru sebagai fasilitator nilai dan bukan hanya sekedar pengajar teknis. Hasil kajian tersebut merekomendasikan model pembelajaran dan kebijakan pendidikan berbasis nilai yang adaptif dan bermakna, sebagai respon terhadap tantangan disrupsi dan ketimpangan digital dalam pendidikan kontemporer (R. Sinaga dkk., 2025). Persamaan penelitian ini dan penelitian tersebut adalah kedua penelitian sama-sama berlandaskan pada pendekatan filosofis dalam melihat peran teknologi

digital dalam dunia pendidikan. Keduanya tidak hanya fokus pada aspek praktis penggunaan teknologi, tetapi juga mengkaji nilai, tujuan, dan implikasi makna pendidikan dalam konteks perkembangan teknologi modern. Namun yang membedakan adalah penelitian ini memiliki fokus yang lebih spesifik, yaitu dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Kajian filosofis diarahkan pada bagaimana teknologi mempengaruhi pembentukan kompetensi linguistik, nilai budaya Arab, serta praktik pedagogi bahasa Arab, sehingga penelitian ini lebih aplikatif dan menekankan solusi di bidang pendidikan bahasa Arab.

Selanjutnya penelitian milik Euis Sholihah, dkk. yang mengkaji tentang teknologi yang digunakan dalam media pembelajaran Bahasa Arab. Diperoleh hasil bahwa terdapat tiga macam media pembelajaran bahasa Arab yang dapat dikembangkan, yaitu media audio, visual, dan audio-visual. Radio, CD, MP3, dan podcast merupakan contoh dari media audio. Sedangkan gambar, poster, flash card, dan slide power point merupakan bentuk visual. Adapun media audio-visual contohnya video, film, ataupun internet (Sholihah dkk., 2022). Persamaan penelitian ini dan penelitian tersebut adalah keduanya sama-sama membahas pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab. Fokus utamanya adalah bagaimana teknologi dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran, baik dari aspek efektivitas, motivasi belajar, maupun inovasi media yang digunakan. Namun perbedaannya, penelitian tersebut lebih berorientasi pada aspek praktis dan teknis saja. Sedangkan penelitian ini memiliki fokus yang lebih mendalam pada aspek filosofis.

Penelitian selanjutnya adalah milik Nauwal Aufa yang menuliskan tentang kontribusi filsafat ilmu dalam merumuskan tujuan pembelajaran Bahasa Arab. Dalam penelitiannya ia menemukan bahwa filsafat ilmu dapat menjadi panduan strategis bagi pendidik dalam merancang inovasi pembelajaran Bahasa Arab yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, namun tetap berakar pada nilai dan tujuan pendidikan Islam (Aufa, 2025). Hal ini dikarenakan filsafat ilmu memberikan landasan konseptual yang kokoh dalam mengarahkan pemanfaatan teknologi digital untuk pembelajaran Bahasa Arab di era modern. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah kedua penelitian sama-sama berada dalam ranah filsafat pendidikan bahasa Arab, khususnya pada era digital. Keduanya menyoroti bagaimana perkembangan teknologi mempengaruhi tujuan, arah, dan makna pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, kedua kajian sama-sama membahas tantangan pendidikan bahasa Arab di era modern serta menekankan pentingnya pendekatan filosofis untuk menjaga esensi, nilai, dan

orientasi pembelajaran agar tetap relevan di tengah perkembangan teknologi. Namun penelitian tersebut memiliki arah kajian yang lebih normatif dan reflektif yang hanya berfokus pada penetapan tujuan pembelajaran saja. Sedangkan pada penelitian ini lebih menekankan kepada praktik dan implementasi teknologi dalam pembelajaran. Fokus filosofisnya diarahkan pada bagaimana teknologi mempengaruhi proses belajar, nilai budaya bahasa Arab, serta kualitas pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena fokus kajian diarahkan pada analisis konseptual dan filosofis mengenai integrasi teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Arab berdasarkan sumber-sumber literatur yang relevan.

Sumber data penelitian yang digunakan adalah literatur utama seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, dan hasil penelitian yang membahas tentang teknologi digital dan pembelajaran bahasa Arab. Kemudian juga menggunakan laporan penelitian terdahulu, dokumen kebijakan pendidikan, serta sumber daring yang mendukung analisis konseptual penelitian ini. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan menelaah, mencatat, dan mengklasifikasi berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis isi (content analysis) dengan tahap yang pertama yaitu reduksi data, yaitu menyeleksi dan menyaring informasi penting dari berbagai sumber pustaka yang relevan dengan fokus penelitian, seperti manfaat, tantangan, dan peluang penggunaan teknologi digital. Kedua, penyajian data, yaitu mengorganisasi hasil temuan ke dalam tema-tema tertentu sehingga memudahkan peneliti dalam melihat hubungan antar konsep yang muncul dari berbagai sumber. Ketiga, penarikan kesimpulan, yaitu menafsirkan dan merumuskan makna konseptual dari hasil analisis untuk memperoleh pemahaman filosofis mengenai bagaimana integrasi teknologi dapat dilakukan secara seimbang antara inovasi digital dan nilai-nilai pedagogis dalam pembelajaran bahasa Arab.

PEMBAHASAN

Peluang Integrasi Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Perkembangan teknologi digital telah membuka ruang baru dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab. Peran teknologi tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi juga dapat mengubah paradigma pembelajaran menjadi lebih inovatif, interaktif, dan berorientasi pada peserta didik (*student-centered learning*). Dalam konteks bahasa Arab, teknologi menghadirkan berbagai peluang yang signifikan, baik dari sisi pedagogis, metodologis, maupun kultural. Beberapa peluang integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah memberikan akses terhadap sumber belajar yang lebih luas. Dengan penggunaan teknologi digital, akses terhadap sumber belajar akan lebih mudah sehingga memberikan kemungkinan peserta didik belajar secara mandiri, memperbanyak penguasaan kosakata, memperbaiki pelafalan, serta dapat memahami konteks budaya Arab (Ilham, 2023). Bentuk penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Arab bisa seperti mengunduh dan menggunakan *e-book* atau kamus digital, mengakses situs-situs pembelajaran Bahasa Arab seperti *Madinah Arabic*, *al-Jazeera Learning Arabic*, *Duolingo Arabic*, dan sebagainya. Bisa juga berupa menonton video pembelajaran dari penutur asli yang bersumber *YouTube*, *Coursera*, atau *platform MOOC* lainnya.

Peluang selanjutnya adalah integrasi teknologi digital dapat membuat pembelajaran lebih fleksibel dan personal yang mana pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Hal ini dapat membantu mengatasi keterbatasan waktu tatap muka dalam pembelajaran tradisional. Peserta didik yang merasa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran dapat mengulang kembali materi tersebut diluar jam pembelajaran. Teknologi juga mendorong terwujudnya pembelajaran adaptif yang mana peserta didik tidak lagi diperlakukan secara seragam, namun disesuaikan dengan potensi dan gaya belajar pada masing-masing peserta didik (Fadillah dkk., 2024). Pembelajaran semacam ini dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dikarenakan kesulitan, kecemasan, dan rasa bosan yang dirasakan peserta didik akan lebih berkurang. Proses belajar yang terintegrasi dengan penggunaan teknologi akan menjadi lebih menarik dan lebih bermakna, sekaligus aktivitas belajar juga lebih partisipatif.

Selanjutnya, integrasi teknologi dalam pembelajaran Bahasa Arab memberikan peluang untuk berinteraksi langsung dengan penutur asli Bahasa Arab. Adanya interaksi langsung dengan penutur asli merupakan salah satu bentuk pertukaran budaya digital dan membuka forum diskusi atau grup belajar global (Umam dkk., 2025). Hal ini dapat memperkaya wawasan kebahasaan

sehingga Bahasa Arab tidak lagi dianggap sebagai bahasa asing yang jauh, melainkan bahasa yang telah banyak digunakan oleh masyarakat global. Peluang interaksi langsung akan memberikan pengalaman belajar yang lebih berkesan bagi peserta didik, sehingga motivasi belajar peserta didik dapat lebih meningkat.

Selain itu integrasi teknologi digital memberikan peluang dalam efisiensi evaluasi dan pemantauan pembelajaran dengan lebih cepat, objektif, dan akurat. Beberapa aplikasi yang dapat digunakan untuk memantau aktivitas belajar siswa seperti *Google Classroom* atau *Moodle*. Pelaksanaan tes atau ujian juga dapat dilakukan berbasis komputer atau online quiz yang nantinya akan memberikan hasil tes secara instan. Penggunaan aplikasi-aplikasi semacam ini mempermudah dalam memberikan umpan balik proses pembelajaran tanpa harus bertemu fisik sehingga hubungan akademik tetap terjaga secara efisien.

Peluang lainnya adalah integrasi teknologi digital dapat menumbuhkan literasi digital yang beretika dan bernilai Islam (Zaer & Misra, 2025). Melalui pembelajaran yang berlandaskan pada prinsip adab dan akhlak islami, siswa tidak hanya belajar teknologi sebagai alat, tetapi juga memahami etika penggunaan teknologi dalam konteks pendidikan islam, seperti menghindari plagiarisme digital, informasi hoaks, ataupun konten negatif. Bisa juga dengan menggunakan media digital untuk menyebarkan kebaikan melalui Bahasa Arab serta menumbuhkan kesadaran bahwa teknologi adalah sarana untuk memperkuat nilai ilmu pengetahuan dan ibadah. Dengan hal ini, pembelajaran berbasis teknologi digital dapat menjadi wadah pembentukan karakter islami.

Tantangan Integrasi Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Meskipun teknologi digital menawarkan berbagai peluang bagi pembelajaran bahasa Arab, penerapannya tidak lepas dari sejumlah tantangan mendasar yang bersifat pedagogis, teknis, kultural, dan filosofis. Tantangan-tantangan ini menjadi perhatian penting agar proses integrasi tidak hanya berorientasi pada kemudahan teknis, tetapi juga tetap menjaga esensi dan nilai pendidikan bahasa Arab sebagai ilmu yang sesuai dengan nilai-nilai adab dan spiritualitas. Beberapa tantangan integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Arab seperti kesiapan guru dalam menguasai teknologi digital. Ini merupakan tantangan yang paling mendasar untuk integrasi teknologi dalam pembelajaran Bahasa Arab. Masih banyak guru yang memiliki keterbatasan dalam hal penguasaan perangkat teknologi, pemanfaatan media digital untuk kegiatan mengajar, ataupun kurang dalam kemampuan merancang strategi pembelajaran yang berbasis teknologi. Kondisi ini menyebabkan penggunaan teknologi sering

bersifat dangkal dan teknis semata, bukan pedagogis dan filosofis (Ryan Gabriel Siringoringo & Muhamad Yanuar Alfaridzi, 2024). Padahal integrasi teknologi menuntut guru untuk bertransformasi dari sekadar penyampai ilmu menjadi fasilitator, kreator konten, dan pengelola pembelajaran digital. Selain itu, faktor usia, kebiasaan, dan keterbatasan pelatihan juga sering menghambat kemampuan adaptasi guru terhadap inovasi digital. Karena itu, peningkatan literasi digital dan pelatihan pedagogik teknologi (TPACK: *Technological Pedagogical Content Knowledge*) menjadi kebutuhan yang mendesak.

Tantangan berikutnya adalah adanya kesenjangan digital. Perbedaan kemampuan dan fasilitas antar lembaga juga menjadi tantangan dalam penggunaan teknologi digital. Masalah yang sering muncul bisa berupa akses internet yang tidak merata, minimnya perangkat yang berbasis teknologi seperti komputer, proyektor, atau lain sebagainya. Integrasi teknologi juga menimbulkan ketergantungan pada kuota dan kestabilan jaringan. Pada sekolah berbasis pesantren atau madrasah, integrasi teknologi dalam pembelajaran Bahasa Arab juga kerap tidak mendapat dukungan. Kondisi ini membuat integrasi teknologi tidak berjalan optimal. Sementara sebagian lembaga telah menggunakan platform canggih, lembaga lain masih kesulitan menjalankan pembelajaran daring secara sederhana. Dengan demikian, teknologi digital yang seharusnya bersifat inklusif justru berpotensi memperlebar kesenjangan pendidikan jika tidak diimbangi dengan kebijakan dan dukungan infrastruktur yang merata (Adha Zam Zam Hariro dkk., 2024).

Tradisi islam memiliki karakteristik yang khas seperti sanad keilmuan, adab antara guru dan murid, serta berinteraksi langsung. Ketika pembelajaran bergeser ke ranah digital, terjadi perubahan bentuk interaksi menjadi virtual dan impersonal yang berpotensi akan mengikis kehangatan emosional dan spiritual antara guru dan murid, mengurangi nilai keteladanan yang biasa diperoleh dari interaksi langsung, serta mengikis rasa hormat dan adab dalam proses belajar. Dalam konteks filosofis, ketika proses belajar lebih menekankan efisiensi dan kecepatan tetapi kehilangan makna dan hubungan kemanusiaan yang menjadi ruh pendidikan islam maka hal ini akan menjadi tantangan dehumanisasi pendidikan yang juga menjadi salah satu bentuk tantangan integrasi teknologi dalam pembelajaran (Farhan dkk., 2025). Oleh karena itu, perlu upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai adab dan spiritualitas ke dalam ruang digital, agar pembelajaran bahasa Arab tetap memiliki dimensi ruhani yang kuat.

Tantangan lain untuk pembelajaran berbasis teknologi adalah dapat menimbulkan ketergantungan dan gangguan konsentrasi seperti gangguan dari media sosial, iklan, dan aplikasi hiburan. Peserta didik juga akan mengalami penurunan fokus belajar akibat multitasking digital, serta kedalaman berpikir akan menurun dikarenakan terbiasa dengan informasi instan. Fenomena ini dapat menghambat pembentukan kemampuan analitis dan reflektif yang seharusnya menjadi bagian penting dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama pada aspek *qirā'ah tafsīriyyah* (membaca pemahaman mendalam) dan *kitābah* (menulis reflektif). Secara filosofis, hal ini menunjukkan bahwa teknologi tidak netral karena ia dapat membentuk cara berpikir dan belajar manusia. Karena itu, diperlukan pendekatan etis dan spiritual dalam penggunaan teknologi agar tetap menumbuhkan kedisiplinan dan kesungguhan belajar (*jiddiyyah*).

Walaupun banyak tersedia media pembelajaran bahasa Arab di dunia digital, tidak semuanya relevan, akurat, dan kontekstual dengan kebutuhan peserta didik Indonesia. Hal ini merupakan bentuk tantangan lain dari penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran. Permasalahan yang sering ditemui seperti materi yang tidak sesuai dengan kurikulum madrasah, ataupun kurangnya bahan ajar yang mengintegrasikan nilai Islam dan konteks lokal. Kondisi ini membuat guru sering harus menyesuaikan atau bahkan membuat sendiri media pembelajaran digital.

Tantangan yang bersifat filosofis muncul ketika teknologi digunakan tanpa kesadaran nilai. Ada kecenderungan menjadikan teknologi sebagai tujuan utama dan bukan alat untuk mencapai tujuan pendidikan (Astari & Sudarsana, 2021). Akibatnya, pembelajaran menjadi sekadar aktivitas teknis yaitu penggunaan aplikasi, atau mengikuti kuis online tetapi kehilangan arah dan makna spiritual. Filsafat pendidikan Islam menekankan bahwa tujuan akhir dari pendidikan, termasuk pembelajaran bahasa Arab adalah *ta'dīb* yang merupakan pembentukan akhlak dan kesadaran terhadap Allah, bukan sekadar penguasaan materi atau kemampuan digital.

Tantangan selanjutnya muncul akibat dunia digital yang membawa persoalan etika seperti plagiarisme, penyalahgunaan informasi, serta berkurangnya kesadaran terhadap hak cipta dan adab ilmiah. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, hal ini bisa berupa kegiatan penggunaan terjemah otomatis tanpa pemahaman makna, menyalin teks Arab tanpa rujukan, ataupun diskusi daring yang kurang memperhatikan adab berkomunikasi secara islami. Oleh karena itu, integrasi teknologi perlu disertai dengan pendidikan etika digital

Islami, yang menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan adab dalam berinteraksi di dunia maya.

Analisis Filosofis Terhadap Integrasi Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Arab bukan sekadar transformasi metodologis, melainkan juga transformasi paradigmatis yaitu perubahan cara pandang terhadap proses belajar, hubungan guru-murid, dan makna ilmu itu sendiri. Dari perspektif filsafat pendidikan, fenomena ini harus dipahami melalui tiga dimensi utama: ontologis (hakikat), epistemologis (cara memperoleh ilmu), dan aksiologis (nilai dan tujuan). Analisis ini akan menunjukkan bahwa setiap peluang membawa potensi kemajuan, namun setiap tantangan juga memuat nilai untuk dipertimbangkan secara bijaksana (Muzakki dkk., 2025).

Teknologi membuka akses ilmu bahasa Arab dari berbagai sumber global seperti kitab klasik, literatur modern, hingga video interaktif. Dari segi epistemologi Islam, hal ini mencerminkan konsep *ṭalab al-‘ilm* (pencarian ilmu) yang tidak mengenal batas ruang dan waktu. Dalam hal ini berarti teknologi menjadi *wasilah ta‘limiyyah* untuk memperluas cakrawala keilmuan dan menumbuhkan semangat *ijtihād* modern, di mana peserta didik dapat aktif mencari ilmu, bukan sekadar menerima secara pasif (Faedurrohman & Hakim, 2023). Dari sisi ontologis, keberadaan teknologi digital justru memperkuat eksistensi Bahasa Arab sebagai bahasa ilmu dan komunikasi global. Platform digital menjadikan Bahasa Arab lebih hidup, dinamis, dan relevan dalam dunia modern sehingga Bahasa Arab tidak lagi terbatas pada ruang tradisional pesantren atau madrasah, tetapi memasuki “alam wujud digital” (Faedurrohman & Hakim, 2023). Ini menunjukkan bahwa nilai dan esensi bahasa wahyu mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan ruh spiritualnya. Dari segi aksiologis, teknologi memberi ruang bagi pendidik untuk menanamkan nilai-nilai Islami melalui media kreatif seperti aplikasi tafsir interaktif, pembelajaran qawaid berbasis gamifikasi, dan kelas daring beretika Islami. Integrasi ini mencerminkan aksiologi pendidikan Islam yang berupa ilmu dan teknologi harus mengabdikan pada nilai kebaikan (*ma‘ruf*), kebijaksanaan (*hikmah*), dan kemajuan peradaban (*‘imārat al-ardh*) (Rizzan dkk., 2025). Dengan kata lain, teknologi menjadi sarana *ibadah* dan *dakwah bil-lughah* jika digunakan secara bijak. Sedangkan pada filsafat eksistensial dalam Islam menekankan kebebasan manusia untuk memilih dan bertanggung jawab atas tindakannya (Fauziyah & Ayuna, 2022). Melalui

teknologi digital, siswa dapat belajar secara mandiri, mengelola waktu, dan membangun identitas belajar yang disiplin.

Adapun Bahasa Arab dalam tradisi Islam merupakan bahasa nilai, ibadah, dan pemikiran. Ketika pembelajaran dilakukan sepenuhnya secara digital, ada risiko reduksi makna yang mana bahasa akan dipandang sekadar sistem tanda (*sign system*), bukan *lughah al-ruh* (bahasa spiritual). Teknologi berpotensi menjauhkan peserta didik dari pengalaman batin dalam memahami makna ayat atau teks Arab klasik. Maka, integrasi teknologi harus tetap memberi ruang bagi *tadabbur* dan *muraqabah* (refleksi spiritual), bukan sekadar hafalan dan analisis struktural.

Dari segi epistemologis, integrasi teknologi dalam pembelajaran Bahasa Arab akan menyebabkan pergeseran otoritas ilmu dan guru. Filsafat pendidikan Islam menempatkan guru sebagai sumber barokah dan hikmah, bukan hanya penyampai materi. Namun, teknologi membuat sumber belajar sangat terbuka, sehingga otoritas epistemik guru bisa melemah (Fatimah dkk., 2025). Siswa mungkin menganggap semua sumber daring setara, tanpa memilah sanad keilmuan dan otentisitas ilmu. Maka perlu ditegaskan kembali bahwa teknologi hanyalah *wasīlah*, sedangkan hikmah tetap berasal dari *ta’līm insānī* (pembimbingan manusiawi). Dari segi aksiologis, integrasi teknologi akan menyebabkan krisis adab dan etika digital. Dalam konteks aksiologi, pendidikan Islam menekankan pentingnya *adab qabl al-‘ilm* (adab sebelum ilmu). Lingkungan digital yang bebas justru berisiko menurunkan adab belajar seperti adanya plagiarisme, kurang sopan dalam forum daring, hingga konsumsi konten yang tidak mendidik (Mulya & Hanifah, Syifa Aulia, 2025). Teknologi memang menciptakan “ruang tanpa batas”, tetapi filsafat pendidikan Islam mengingatkan bahwa kebebasan harus disertai tanggung jawab moral. Oleh karena itu, pendidikan bahasa Arab digital harus menanamkan “adab digital islami” sebagai fondasi utama. Tantangan filosofis yang lain adalah hilangnya interaksi *insaniyah*. Proses belajar bahasa Arab tradisional mengandung nilai interaksi *insaniyah* seperti *talaqqi*, *musyāfahah*, dan keteladanan guru. Filsafat pendidikan Islam menilai manusia sebagai makhluk sosial dan spiritual yang tumbuh melalui interaksi beradab. Maka, pembelajaran bahasa Arab berbasis teknologi tetap harus menghidupkan unsur kehangatan insani dan spiritualitas antara guru dan murid, meski lewat ruang virtual. Tantangan integrasi teknologi selanjutnya adalah timbulnya ketergantungan dan krisis makna. Tantangan ini menuntut pembentukan kesadaran eksistensial bahwa teknologi harus dikendalikan oleh

nilai, bukan sebaliknya. Dalam konteks pendidikan, ketergantungan berlebih pada media digital dapat membuat siswa kehilangan makna belajar sejati yaitu mencari hikmah, bukan sekadar informasi (Hakim & Yulia, 2024). Guru dan siswa perlu menyadari posisi mereka sebagai pengguna teknologi yang bertanggung jawab untuk kemaslahatan.

SIMPULAN

Peluang integrasi teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Arab mencakup berbagai aspek mulai dari akses ilmu, inovasi media, peningkatan motivasi, hingga pembentukan etika digital Islami. Dengan memanfaatkan peluang secara bijak, pembelajaran bahasa Arab di era digital tidak hanya menjadi lebih efektif, tetapi juga tetap berakar pada nilai-nilai luhur keilmuan Islam. Namun tantangan integrasi teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Arab menunjukkan bahwa kemajuan teknologi tidak selalu identik dengan kemajuan pendidikan. Adanya tantangan-tantangan pada integrasi teknologi menjadi pengingat bahwa teknologi harus diarahkan dan dikendalikan oleh nilai-nilai filosofis dan spiritual pendidikan Islam. Maka, upaya integrasi teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Arab harus bersifat kritis dan berimbang: menerima kemajuan tanpa kehilangan jati diri. Dengan begitu, pembelajaran bahasa Arab di era digital tetap mampu menghasilkan peserta didik yang cerdas, beradab, dan berkarakter Islami.

Secara filosofis, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Arab menuntut kesadaran akan dua sisi mata uang: peluang kemajuan dan tantangan nilai. Teknologi dapat memperluas akses, memperkaya metode, dan memperkuat eksistensi bahasa Arab di dunia modern. Namun, tanpa landasan nilai dan adab, ia bisa menimbulkan krisis makna, otoritas, dan spiritualitas dalam pendidikan. Oleh karena itu, filsafat pendidikan Islam mengajarkan bahwa teknologi harus ditempatkan sebagai alat yang tunduk pada nilai, bukan nilai yang tunduk pada alat. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab digital akan menjadi ruang bagi perpaduan antara kecerdasan modern dan kebijaksanaan tradisi, antara akal dan adab, serta antara ilmu dan iman.

DAFTAR PUSTAKA

Adha Zam Zam Hariro, Novia Rahmadani Harahap, Putri Puspitasari, Fenika Ardiyani, Windi Melisa, & Juliani Juliani. (2024). Mengatasi Kesenjangan

- Digital dalam Pendidikan: Sosial dan Bets Practices. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 2(4), 187–193.
<https://doi.org/10.61132/nakula.v2i4.954>
- Astari, N. P. J., & Sudarsana, I. K. (2021). Teknologi Sebagai Bahan Peningkatan Kesadaran Ber-Pancasila Generasi Muda. *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 919–937. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v4i3.2892>
- Aufa, N. (2025). Kontribusi Filsafat Ilmu dalam Menentukan Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab pada Era Digital. *Jurnal Aktual Pendidikan Indonesia*, 4(1), 8–12. <https://doi.org/10.58477/api.v4i1.322>
- Fadillah, Y. A., Akbar, A. R., & Gusmaneli. (2024). Strategi Desain Pembelajaran Adaptif Untuk Meningkatkan Pengalaman Belajar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi Terapan / E-ISSN: 3031-7983*, 1(4), 354–362.
- Faedurrohman, & Hakim, L. (2023). Digitalisasi dan Eksistensi Bahasa Arab dalam Perspektif Politik Bahasa Sasaran di Indonesia. *Cordova Journal language and culture studies*, 13(2), 66–79.
<https://doi.org/10.20414/cordova.v13i2.9228>
- Farhan, M., Nurdin, N., & Nur, M. D. M. (2025). Menggagas Pendidikan Islam Humanistik di Era AI: Antara Modernisasi dan Tradisi. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES) 5.0*, 4(1), 93–97.
- Fatimah, S., Jumriyah, J., & Mubasyiroh, M. (2025). Integrasi Teknologi dalam Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 6(1), 164–182.
<https://doi.org/10.37680/aphorisme.v6i1.7236>
- Fauziyah, H., & Ayuna, N. (2022). Eksistensialisme Dalam Filsafat Ilmu: Hubungan Antara Manusia Dan Pengetahuan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(12).
- Hakim, A. N., & Yulia, L. (2024). Dampak Teknologi Digital Terhadap Pendidik Saat Ini. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 145–163.
- Helty, H., Rahmadani, A., & Syayidi, M. (2024). Pengembangan Literasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 345–347. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i2.532>
- Ilham, R. N. (2023). Pemanfaatan Kamus Digital Bahasa Arab-Indonesia sebagai Sumber Belajar di SMP IT Ibnu Khaldun. *Journal of Education Research*, 4(4), 1927–1937. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.632>

- Judijanto, L., Santoso, R. Y., & Mansur, A. (2025). Integrasi Teknologi dan Sektor Pendidikan: Tantangan dan Peluang dalam Perspektif Multisektoral. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 11(1), 47–57. <https://doi.org/10.37567/jie.v11i1.3580>
- Mulya, A. S. & Hanifah, Syifa Aulia. (2025). Integrasi Ilmu dan Adab Dalam Pendidikan Digital: Refleksi Pertemuan Zoom di Pondok Modern Darussalam Gontor. *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor*, 3, 607–619.
- Muzakki, A. A., Harisca, R., & Abdilah, H. I. (2025). Transformasi Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital: Antara Inovasi Teknologi dan Tantangan Penerapan. *Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi Dan Humaniora*, 2(1), 37–48.
- Rizzan, R., Supriadi, S., Suaningrat, S., & Subekti, I. (2025). Aksiologi Pendidikan Islam dan Landasan Filosofis Pendidikan Secara Umum. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 4(2), 763–770. <https://doi.org/10.56799/jim.v4i2.7161>
- Ryan Gabriel Siringoringo & Muhamad Yanuar Alfaridzi. (2024). Pengaruh Integrasi Teknologi Pembelajaran terhadap Efektivitas dan Transformasi Paradigma Pendidikan Era Digital. *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 66–76. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i3.854>
- Sholihah, E., Supardi, A., & Hilmi, I. (2022). Teknologi Media Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, 3(1).
- Sinaga, R., Nurfarhanah, & Firman. (2025). Landasan Filosofis dan Teknologi Digital dalam Memaknai Nilai Pendidikan di Masa Depan. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(1), 203–208. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.15826525>
- Sinaga, W. M. B. B., & Firmansyah, A. (2024). Perubahan Paradigma Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(4), 10. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i4.492>
- Umam, M. K., Arifah, Z., & Fatkhurrokhman, R. (2025). Transformasi Pembelajaran Bahasa Arab melalui Teknologi Digital dalam Pendidikan Islam. *Educatia: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 15(1), 1–22. <https://doi.org/10.69879/ks4f8466>
- Zaer, A. I., & Misra, M. (2025). Dampak Teknologi Digital Terhadap Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik di Era Society 5.0. *Akhlak: Jurnal Pendidikan*

Agama Islam Dan Filsafat, 2(3), 85–92.
<https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i3.865>